

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penguasaan bahasa Inggris pada bidang kesehatan tidak lagi dipandang sebagai kompetensi tambahan, melainkan telah menjadi bagian dari kompetensi profesional tenaga kesehatan di berbagai negara. Sebagian besar publikasi ilmiah bidang kesehatan diterbitkan dalam bahasa Inggris sehingga akses terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, pedoman praktik klinis, serta hasil penelitian mutakhir sangat bergantung pada kemampuan tenaga kesehatan memahami literatur berbahasa Inggris. Organisasi kesehatan internasional juga terus mendorong penerapan *evidence-based practice* sebagai dasar pengambilan keputusan klinis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan bahasa Inggris menjadi prasyarat penting bagi tenaga kesehatan untuk mengakses bukti ilmiah, memperbarui kompetensi profesional, serta memberikan pelayanan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Kebutuhan komunikasi global dalam bidang kebidanan semakin meningkat seiring berkembangnya mobilitas tenaga kesehatan, pertukaran informasi medis internasional, serta akses terhadap publikasi ilmiah yang sebagian besar menggunakan bahasa Inggris. Dalam praktik profesional, bidan dituntut mampu memahami terminologi medis, membaca jurnal ilmiah, menafsirkan protokol kesehatan internasional, serta melakukan komunikasi interpersonal secara efektif dengan pasien maupun tenaga kesehatan lainnya. Kemampuan tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung pelayanan maternal yang aman, responsif, dan berbasis bukti ilmiah. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris bagi mahasiswa kebidanan merupakan kebutuhan akademik sekaligus kebutuhan profesional di era globalisasi kesehatan.

Urgensi tersebut selaras dengan visi dan arah pengembangan Program Studi Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian yang menekankan pengembangan sumber daya manusia unggul, profesional, adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki daya saing global. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pasir Pengaraian menargetkan terwujudnya lulusan yang berkualitas, profesional, berwawasan global, dan mampu beradaptasi dengan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan. (fik.upp.ac.id). Selain itu, visi Program Studi Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian menekankan pentingnya menghasilkan lulusan profesional dan unggul dalam bidang kebidanan berbasis technopreneur. (fik.upp.ac.id). Visi tersebut mengandung implikasi bahwa mahasiswa kebidanan perlu dibekali kemampuan komunikasi akademik dan profesional dalam bahasa Inggris agar mampu mengikuti perkembangan praktik kebidanan global, memanfaatkan teknologi informasi kesehatan, serta meningkatkan kompetensi profesional secara berkelanjutan.

Dalam praktik kebidanan, kemampuan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris tidak hanya diperlukan untuk memahami literatur ilmiah, tetapi juga untuk mendukung interaksi profesional dengan pasien dan sesama tenaga kesehatan dalam berbagai situasi pelayanan. Komunikasi tersebut mencakup kegiatan menggali riwayat kesehatan (*history taking*), menjelaskan hasil pemeriksaan, memberikan edukasi mengenai kehamilan, persalinan, nifas, kesehatan reproduksi, serta menyampaikan prosedur tindakan dan memperoleh *informed consent*. Selain itu, meningkatnya mobilitas masyarakat dan layanan kesehatan yang semakin terbuka secara global menuntut bidan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan pasien dari berbagai latar belakang bahasa dan budaya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan perlu dirancang tidak hanya untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga untuk membangun kompetensi komunikasi profesional yang mendukung pelayanan kebidanan yang aman, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan pasien.

Dalam konteks pendidikan tinggi, bahasa Inggris diajarkan baik sebagai mata kuliah umum maupun sebagai *English for Specific Purposes (ESP)*, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan bidang tertentu. Dalam konteks kebidanan, pembelajaran bahasa Inggris seharusnya berorientasi pada kebutuhan profesional mahasiswa, seperti memahami teks medis, berkomunikasi dengan pasien, serta mengakses sumber ilmiah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris sangat penting bagi mahasiswa kebidanan dalam mendukung kesiapan mereka menghadapi dunia kerja (Ferdianto et al., 2020; Nuranisa et al., 2023; A. Williams et al., 2024). Bahkan, keterampilan membaca dan penguasaan kosakata teknis menjadi aspek yang paling dibutuhkan dalam menunjang

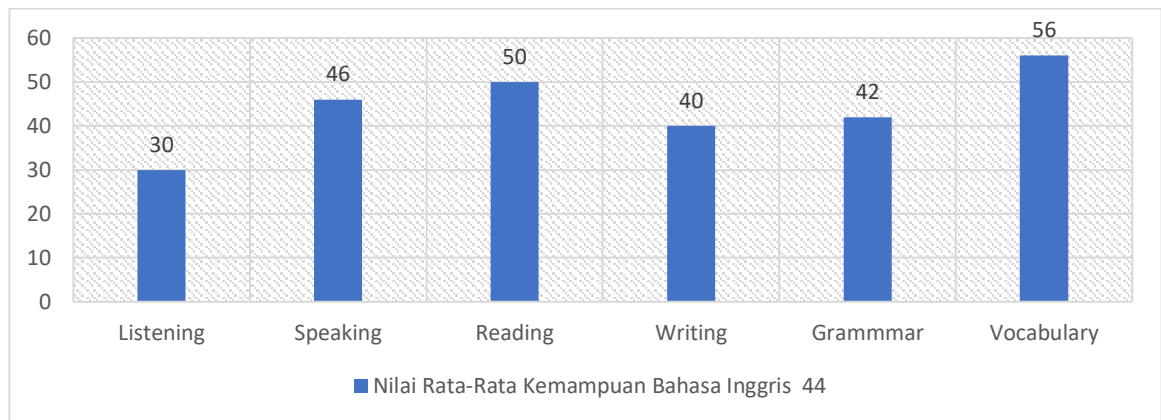
pembelajaran dan praktik kebidanan (Donal et al., 2025; Eden et al., 2021; Ferdianto et al., 2020).

Namun demikian, implementasi pembelajaran bahasa Inggris pada program studi kebidanan masih menghadapi berbagai permasalahan. Sejumlah studi menunjukkan adanya ketimpangan antara kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, kebutuhan pembelajaran yang bersifat spesifik, serta model pembelajaran yang digunakan (Kamil & Muhammad, 2021; Mao & Zhou, 2024). Permasalahan tersebut antara lain terkait keterbatasan alokasi waktu pembelajaran (2–4 SKS) (Matere, 2024), jumlah mahasiswa yang besar dalam satu kelas (Dardjowidjojo, 2000), serta dominannya pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada dosen (*teacher-centered learning*). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kompetensi bahasa Inggris mahasiswa, khususnya dalam memahami teks kebidanan (Jamaris;Zaim, 2019).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada konteks penelitian ini, yaitu di Program Studi Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Secara geografis, institusi ini berada di wilayah yang terus berkembang dalam sektor pendidikan dan pelayanan kesehatan masyarakat. Di tengah tuntutan globalisasi dan transformasi digital di bidang kesehatan, mahasiswa kebidanan di daerah tidak hanya dituntut mampu memberikan pelayanan lokal yang berkualitas, tetapi juga harus mampu mengakses informasi kesehatan global dan mengikuti perkembangan praktik kebidanan internasional. Oleh karena itu, penguatan kemampuan bahasa Inggris dan literasi informasi menjadi kebutuhan penting agar lulusan memiliki daya saing yang lebih luas, baik pada level nasional maupun internasional.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Program Studi Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum sepenuhnya mengintegrasikan keterampilan berbahasa Inggris dengan konteks kebidanan. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan *teacher-centered*, sehingga kurang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk aktif dan terlibat secara bermakna. Hasil tes juga menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris mahasiswa masih tergolong rendah, dengan nilai rata-rata sebesar 44 (Lihat Gambar 1.1). Hasil studi tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa

mengalami kesulitan terutama pada keterampilan listening, sementara kemampuan terbaik terdapat pada aspek *vocabulary*. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi, seperti *mobile phone*, belum dioptimalkan sebagai sumber belajar untuk mendukung literasi dan kemandirian belajar mahasiswa.



Gambar 1.1. Kemampuan bahasa Inggris mahasiswa kebidanan

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan profesional mahasiswa kebidanan. Salah satu pendekatan yang dinilai potensial memenuhi kebutuhan tersebut adalah pendekatan *Case-Based Learning*, yang menekankan pada pembelajaran berbasis kasus nyata dan berpusat pada mahasiswa. Model ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analisis, komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan melalui pemecahan masalah yang autentik (Lavi & Marti, 2023; Yao et al., 2023; Zhang et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, *Case-Based Learning* dapat mengintegrasikan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara secara simultan melalui aktivitas yang bermakna dan kontekstual (Basta, 2018; Ilham, 2025; Leech Morejon, 2025).

Pada bidang kebidanan, pendekatan berbasis kasus menjadi semakin relevan karena praktik profesional bidan sangat erat dengan kemampuan mengambil keputusan klinis berdasarkan kondisi nyata pasien. Pembelajaran berbasis kasus memungkinkan mahasiswa menghubungkan kompetensi bahasa Inggris dengan konteks klinis, seperti komunikasi antenatal, penanganan persalinan, edukasi kesehatan ibu dan anak, serta interpretasi informasi medis. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar struktur bahasa, tetapi juga belajar menggunakan

bahasa Inggris dalam konteks profesional yang autentik dan sesuai dengan kebutuhan praktik kebidanan masa kini.

Di sisi lain, keberhasilan penerapan *Case-Based Learning* sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Oleh karena itu, integrasi literasi informasi menjadi elemen penting dalam pembelajaran. Literasi informasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mencari sumber, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, evaluasi informasi, kemampuan menyaring validitas sumber digital, serta penggunaan informasi secara etis (Nurtiar, 2012). Pada era banjir informasi dan perkembangan teknologi digital saat ini, mahasiswa kebidanan perlu memiliki kemampuan literasi informasi agar mampu memilih sumber kesehatan yang valid, memahami *evidence-based practice*, serta menghindari misinformasi kesehatan yang dapat berdampak pada kualitas pelayanan.

Meskipun literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting pada era transformasi digital, penelitian ini secara khusus memilih literasi informasi karena lebih sesuai dengan karakteristik *Case-Based Learning* dan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan. Dalam pembelajaran berbasis kasus, mahasiswa tidak hanya dituntut mampu menggunakan teknologi digital, tetapi terutama mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi, menelusuri sumber ilmiah yang kredibel, mengevaluasi kualitas bukti, serta memanfaatkan informasi secara etis dalam menyelesaikan kasus klinis. Dengan demikian, literasi informasi merupakan kompetensi inti yang mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based practice*), sedangkan literasi digital diposisikan sebagai kompetensi pendukung yang memfasilitasi akses terhadap berbagai sumber informasi.

Temuan studi pendahuluan menunjukkan bahwa persoalan dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan tidak hanya berkaitan dengan praktik pembelajaran di kelas, tetapi juga mencerminkan isu yang telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian. Berbagai studi melaporkan bahwa penerapan *Case-Based Learning* mampu mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, pembelajaran mandiri, serta keterampilan pemecahan masalah yang dibutuhkan dalam pendidikan tenaga kesehatan. Sementara itu, penelitian mengenai literasi informasi menegaskan pentingnya kemampuan mahasiswa dalam mengenali

kebutuhan informasi, menelusuri sumber ilmiah yang dapat dipercaya, mengevaluasi kualitas informasi secara kritis, dan memanfaatkannya secara etis sebagai landasan *evidence-based practice*. Meskipun kedua bidang tersebut telah berkembang cukup pesat, kajian yang menghubungkan keduanya masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian tentang *Case-Based Learning* lebih diarahkan pada peningkatan kompetensi klinis dan pengambilan keputusan, sedangkan penelitian mengenai literasi informasi umumnya berfokus pada penguatan kemampuan mengelola informasi akademik. Akibatnya, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan. Padahal, pembelajaran yang menggabungkan kemampuan berbahasa dengan keterampilan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi ilmiah secara kritis berpotensi menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus lebih relevan dengan tuntutan praktik kebidanan berbasis bukti.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas *Case-Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada pendidikan kesehatan, sebagian besar penelitian tersebut masih berorientasi pada pencapaian kompetensi klinis. Di sisi lain, penelitian mengenai literasi informasi lebih banyak diarahkan pada pengembangan kemampuan mahasiswa dalam mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi ilmiah tanpa mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran berbasis kasus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedua pendekatan berkembang dalam jalur kajian yang relatif terpisah sehingga belum menghasilkan suatu model pembelajaran yang mampu menghubungkan kemampuan berbahasa Inggris, pemecahan kasus profesional, dan literasi informasi dalam satu kerangka pedagogis yang utuh.

Penelitian menunjukkan bahwa literasi informasi berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis, penulisan akademik, serta kemandirian belajar mahasiswa (Mazella et al., 2011; Purwanti et al., 2018). Dalam konteks kebidanan, kemampuan literasi informasi juga penting untuk mendukung pengambilan keputusan klinis yang tepat, kemampuan memecahkan masalah kesehatan maternal, dan peningkatan kualitas pelayanan berbasis bukti ilmiah. Oleh karena itu, integrasi literasi informasi ke dalam pembelajaran bahasa Inggris

menjadi strategi yang relevan untuk mempersiapkan mahasiswa kebidanan menghadapi tantangan profesional abad ke-21.

Telaah terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Case-Based Learning* telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, penalaran klinis, pemecahan masalah, dan pembelajaran mandiri pada berbagai bidang pendidikan kesehatan. Di sisi lain, penelitian mengenai literasi informasi secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi kebutuhan informasi, menelusuri sumber ilmiah yang kredibel, mengevaluasi kualitas informasi, serta menggunakan informasi secara etis merupakan kompetensi penting dalam mendukung praktik berbasis bukti. Meskipun demikian, kedua kelompok penelitian tersebut berkembang secara relatif terpisah. Penelitian mengenai *Case-Based Learning* lebih banyak berorientasi pada pengembangan kemampuan klinis dan pengambilan keputusan, sedangkan penelitian literasi informasi lebih berfokus pada pengelolaan informasi akademik tanpa mengaitkannya secara langsung dengan proses pembelajaran bahasa maupun penyelesaian kasus profesional. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan konseptual antara *Case-Based Learning* dan literasi informasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan masih belum dikembangkan secara komprehensif.

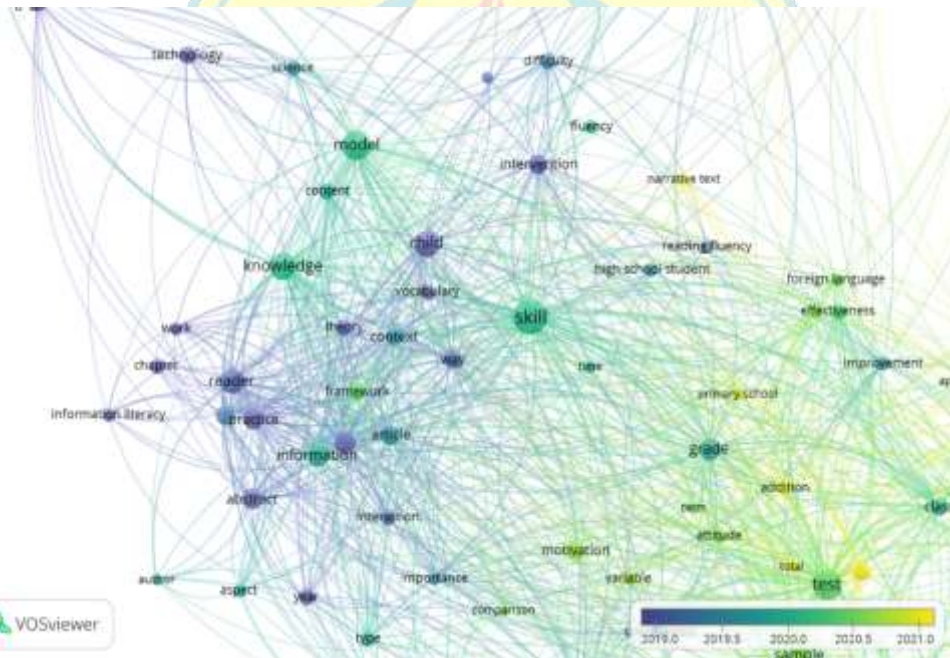
Meskipun demikian, telaah terhadap penelitian terdahulu masih memperlihatkan adanya sejumlah kesenjangan yang membuka ruang bagi pengembangan penelitian ini. Dari sisi konseptual, *Case-Based Learning* dan literasi informasi umumnya masih dikaji sebagai dua bidang yang terpisah. Penelitian yang membahas *Case-Based Learning* lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, penalaran klinis, dan penyelesaian masalah, sedangkan penelitian mengenai literasi informasi cenderung berfokus pada pengembangan kemampuan mahasiswa dalam menemukan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi ilmiah secara efektif. Akibatnya, belum banyak penelitian yang merancang suatu kerangka pembelajaran yang mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut secara utuh dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan.

Selain kesenjangan konseptual, terdapat pula kesenjangan kontekstual. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada pendidikan kedokteran,

keperawatan, atau pembelajaran *English for Specific Purposes* secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengembangkan model pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan masih sangat terbatas, terutama pada konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Padahal karakteristik pembelajaran kebidanan memiliki kebutuhan yang berbeda dengan disiplin kesehatan lainnya karena menuntut kemampuan komunikasi profesional, penguasaan terminologi medis, serta pengambilan keputusan berbasis bukti dalam pelayanan maternal dan neonatal. Dengan demikian, hasil penelitian sebelumnya belum sepenuhnya dapat menjawab kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris pada Program Studi Kebidanan.

Telaah terhadap penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa kesenjangan penelitian tidak hanya berada pada aspek konseptual, tetapi juga pada aspek kontekstual dan metodologis. Sebagian besar penelitian masih memfokuskan perhatian pada efektivitas *Case-Based Learning* atau literasi informasi secara terpisah, dilakukan pada pendidikan kedokteran, keperawatan, atau ESP secara umum, serta belum diarahkan pada pengembangan model pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan yang tervalidasi secara sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hingga saat ini belum tersedia suatu model pembelajaran yang secara simultan mengintegrasikan pembelajaran berbasis kasus, literasi informasi, dan kebutuhan komunikasi profesional kebidanan dalam satu kerangka pedagogis yang utuh. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran sebagaimana dilakukan dalam penelitian ini menjadi penting untuk mengisi ruang penelitian yang masih terbuka.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih tersedia ruang penelitian yang perlu diisi melalui pengembangan suatu model pembelajaran yang tidak hanya mengintegrasikan *Case-Based Learning* dan literasi informasi dalam satu kerangka konseptual, tetapi juga menghasilkan sintaks pembelajaran, perangkat pendukung, serta bukti validitas dan efektivitas model. Pengembangan model tersebut diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan yang lebih kontekstual, selaras dengan kebutuhan mahasiswa, serta mendukung terbentuknya kompetensi profesional yang berorientasi pada *evidence-based practice* di era pendidikan kesehatan abad ke-21.

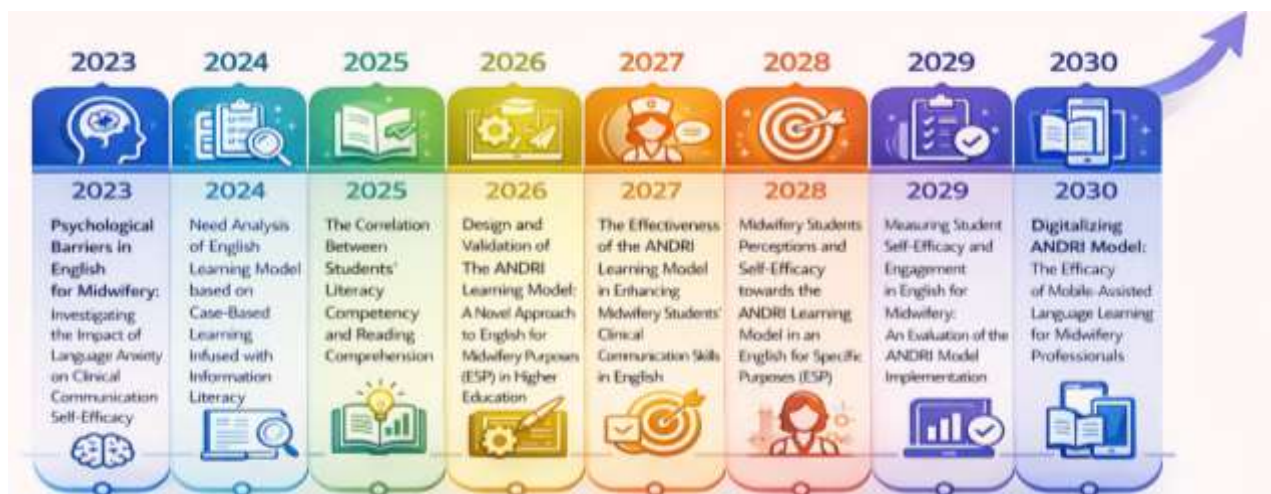


Berdasarkan berbagai kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan pada aspek konseptual, pedagogis, dan pengembangan model. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya hanya mengkaji efektivitas *Case-Based Learning* atau literasi informasi secara terpisah, dilakukan pada konteks pendidikan kesehatan secara umum, atau terbatas pada pengujian metode pembelajaran tertentu, penelitian ini mengembangkan suatu model pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan yang mengintegrasikan kedua pendekatan

tersebut melalui tahapan *Research and Development*. Integrasi tersebut menghasilkan sintaks pembelajaran yang menghubungkan analisis kasus dengan aktivitas penelusuran, evaluasi, dan pemanfaatan informasi ilmiah sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis bukti, sekaligus menghasilkan perangkat pembelajaran dan instrumen evaluasi yang dikembangkan secara terpadu. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada integrasi *Case-Based Learning* dan literasi informasi, tetapi juga pada pengembangan model pembelajaran yang telah melalui proses validasi konseptual, validasi ahli, uji kepraktisan, dan uji efektivitas sehingga menghasilkan model yang siap diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan pada pendidikan tinggi.

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa masih terdapat ruang penelitian yang perlu diisi melalui pengembangan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan *Case-Based Learning* dan literasi informasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan. Atas dasar itu, penelitian ini diarahkan untuk mengembangkan, memvalidasi, dan menguji efektivitas model pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan berbasis *Case-Based Learning* dengan literasi informasi sebagai upaya menjawab kesenjangan konseptual, metodologis, dan kontekstual yang masih ditemukan dalam penelitian terdahulu. Penelitian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan model pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian *English for Specific Purposes* pada pendidikan kesehatan melalui integrasi *Case-Based Learning* dan literasi informasi dalam suatu model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan profesi kebidanan.

Sebagai bagian dari agenda pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan secara berkelanjutan, penelitian ini tidak diposisikan sebagai kegiatan penelitian yang berdiri sendiri, tetapi merupakan tahapan awal dalam suatu peta jalan (*roadmap*) penelitian yang dirancang untuk menghasilkan inovasi pembelajaran yang berkesinambungan. Oleh karena itu, *roadmap* penelitian disusun untuk menunjukkan posisi penelitian ini dalam keseluruhan agenda pengembangan model pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan berbasis *Case-Based Learning* dengan literasi informasi.



Gambar 1.3 Road Map Penelitian model pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan berbasis *Case-Based Learning* dengan Literasi Informasi

Berdasarkan roadmap tersebut, penelitian yang dilaksanakan dalam disertasi ini berfokus pada tahap pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan berbasis Case-Based Learning dengan literasi informasi. Tahap ini menjadi fondasi bagi penelitian lanjutan yang diarahkan pada implementasi model dalam berbagai konteks pendidikan kebidanan, pengembangan perangkat pembelajaran digital, serta evaluasi keberlanjutan penerapan model. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan model pembelajaran yang tervalidasi, tetapi juga menjadi pijakan bagi pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan secara berkelanjutan.

Penelitian ini merupakan bagian dari agenda penelitian jangka panjang mengenai pengembangan pembelajaran *English for Specific Purposes* (ESP) pada pendidikan kebidanan. Tahap yang dilaksanakan dalam disertasi ini berfokus pada pengembangan dan validasi Model Pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan berbasis *Case-Based Learning* dengan literasi informasi sebagai landasan konseptual dan pedagogis. Pada tahap berikutnya, penelitian diarahkan pada implementasi model dalam berbagai institusi pendidikan kebidanan, pengujian efektivitasnya pada konteks yang lebih luas, penyusunan perangkat pembelajaran digital yang mendukung penerapan model, serta evaluasi keberlanjutan implementasi melalui kolaborasi dengan institusi pendidikan dan layanan kesehatan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan model

pembelajaran yang tervalidasi, tetapi juga menjadi pijakan bagi pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan yang adaptif terhadap perkembangan pendidikan kesehatan dan kebutuhan praktik profesional berbasis bukti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, fokus utama dari penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan berbasis *Case-Based Learning* dengan literasi informasi.

Adapun sub fokus penelitian ini meliputi:

1. Menganalisis kebutuhan model pembelajaran bahasa Inggris kebidanan di Universitas Pasir Pengaraian
2. Mengembangkan model pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan berbasis *Case-Based Learning* dengan Literasi Informasi,
3. Menguji kelayakan model pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan berbasis *Case-Based Learning* dengan Literasi Informasi pada program studi kebidanan Universitas Pasir Pengaraian,
4. Menguji efektivitas model pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan berbasis *Case-Based Learning* dengan Literasi Informasi pada program studi kebidanan Universitas Pasir Pengaraian.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan subfokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan masalah penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kebutuhan model pembelajaran bahasa Inggris pada program studi kebidanan Universitas Pasir Pengaraian?
2. Bagaimanakah Model Pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan berbasis *Case-Based Learning* dengan Literasi Informasi yang dikembangkan pada Program Studi Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian?
3. Bagaimanakah kelayakan model pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan berbasis *Case-Based Learning* dengan Literasi pada Program Studi Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian?

4. Bagaimanakah efektivitas penerapan model pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan berbasis *Case-Based Learning* dengan Literasi Informasi pada Program Studi Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian berjudul "Model Pembelajaran Bahasa Inggris Kebidanan Berbasis *Case-Based Learning* dengan Literasi Informasi" bertujuan untuk menjawab kebutuhan yang semakin meningkat akan pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif dalam pendidikan kebidanan. Karena bidan sering kali terlibat dengan literatur medis berbahasa Inggris dan berkomunikasi dalam konteks profesional, meningkatkan keterampilan bahasa mereka sangatlah penting. Dengan memadukan pembelajaran berbasis kasus dengan literasi informasi, penelitian ini mengusulkan model pembelajaran inovatif yang memadukan pembelajaran bahasa Inggris dengan mengaplikasikannya secara praktis di dunia nyata. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mahasiswa kebidanan sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang relevan dengan bidang mereka.

Dari perspektif teoritis, penelitian ini berkontribusi pada beberapa teori pendidikan, khususnya dalam desain pembelajaran dan pemerolehan bahasa. Dengan menggabungkan *Case-Based Learning* ke dalam Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus (ESP), penelitian ini mendukung teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya konteks dalam pembelajaran bahasa. Model ini mendorong mahasiswa untuk terlibat dengan bahasa melalui kasus-kasus praktis, menjembatani kesenjangan antara kompetensi linguistik dan praktik profesional. Selain itu, pengintegrasian dengan keterampilan literasi informasi akan mendorong kemampuan untuk berpikir kritis dan mengevaluasi serta menggunakan informasi secara efektif, yang sejalan dengan teori evaluasi informasi dan pemikiran kritis.

Secara praktis, penelitian ini menawarkan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa dan pendidik. Bagi mahasiswa kebidanan, penelitian ini menyediakan lingkungan belajar berbasis konteks yang secara langsung menghubungkan pengajaran bahasa Inggris dengan kebutuhan profesional mereka di masa mendatang. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemahiran bahasa mereka

tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang penting untuk praktik kebidanan. Bagi pendidik, model pembelajaran ini menawarkan cara terstruktur untuk mengajarkan bahasa Inggris yang relevan dengan bidang mahasiswa, membuat pembelajaran bahasa lebih menarik dan dapat diterapkan. Lebih jauh, penelitian ini berfungsi sebagai model potensial untuk pengembangan kurikulum dalam disiplin ilmu terkait kesehatan lainnya, yang menunjukkan bagaimana *Case-Based Learning* dengan Literasi Informasi dapat diintegrasikan secara efektif.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini memberikan kemajuan teoritis dan praktis dalam pendidikan kebidanan. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada model pembelajaran, pemerolehan bahasa, dan literasi informasi, sementara secara praktis, penelitian ini memenuhi kebutuhan khusus mahasiswa dan pendidik kebidanan. Dengan memadukan pembelajaran berbasis kasus dengan literasi informasi, penelitian ini menawarkan pendekatan komprehensif untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris dan keterampilan berpikir kritis dalam konteks profesional, memastikan bahwa mahasiswa kebidanan lebih siap menghadapi tuntutan karier mereka.

